

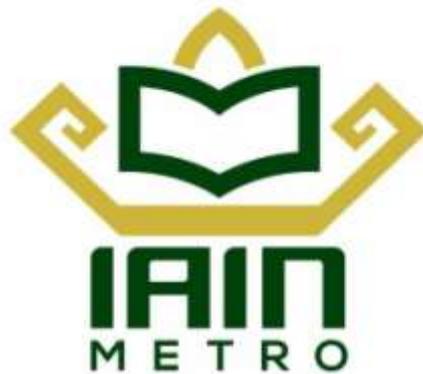
SKRIPSI

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH “AYAHKU
PULANG” KARYA USMAR ISMAIL

Oleh

EKA FITRIA LESTARI

NPM 14125376



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1440 H / 2018 M

**ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH “AYAHKU PULANG” KARYA
USMAR ISMAIL**

Diajukan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

EKA FITRIA LESTARI

NPM 14126376

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, MA. M. Phil

Pembimbing II : Ika Selviana, MA. Hum

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1440 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Proposal : Analisis Nilai Religius Dalam Naskah Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail
Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

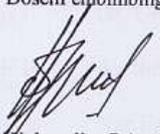
MENSETUJUI

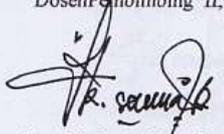
Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Oktober 2018

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19800516200501 1 008


Ika Selviana, MA, Hum
NIP. 19840424 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: P-549/In.20-4/0/PP.00-9/11/2018

Skripsi dengan judul: ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH AYAHKU PULANG KARYA USMAR ISMAIL, disusun oleh : EKA FITRIA LESTARI, NPM 14125376, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Rabu/ 31 Oktober 2018 di Ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Wahyudin, MA. M. Phil
Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M. Hum
Penguji II : Ika Selviana, MA. Hum.
Sekertaris : Nur Fauziah Fatawi, M. Hum



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jali, M.Hum.

NIP.196208411998031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :-
Perihal : **Pengajuan Permohonanan untuk dimunaqosyahkan Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

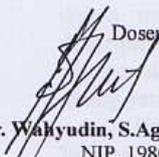
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

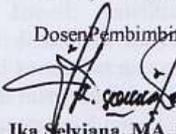
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

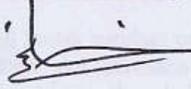
Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Analisis Nilai Religius Dalam Naskah Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19800516200501 1 008

Metro, Oktober 2018
Dosen Pembimbing II,

Ika Selviana, MA. Hum
NIP. 19840424201503 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Nurkholis, M.Pd.
NIP. 19780714 201101 1 005

ABSTRAK

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL

Oleh:

EKA FITRIA LESTARI

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema, plot, setting, tokoh, dan amanat/pesan. Naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik.. Skenario atau naskah merupakan bentuk rencana tertulis dari sebuah cerita drama. ada tiga unsur pokok dalam penyusunan skenario yaitu premis, karakter, dan plot. Salah satu naskah yang mengandung nilai religius naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. Naskah ini menceritakan sebuah keluarga yang ayahnya meninggalkan anak dan istrinya. Anak-anaknya yang masih berumur 8, 5 dan masih dalam kandungan. Ayahnya meninggalkannya selama 20 tahun dengan perempuan kaya ketika jatuh miskin ayahnya kembali kekeluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai religius yang terdapat dalam naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan membaca berulang-ulang naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail kemudian mengambil beberapa dialog yang berhubungan dengan nilai religius dan menganalisisnya.

Hasil dari penelitian ini nilai religius yang terdapat dalam naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, dan nilai akhlak dan disiplin. Ibadah ketika melakukan puasa ramadhan. Jihad menjadi tulang punggung keluarga. Amanah yang menjaga keluarganya. Akhlak kepada keluarganya.

Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah! Dialog Gunarto “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Fitria Lestari

Npm : 14125376

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2018

Yang menyatakan



Eka Fitria Lestari

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَيُرَدُّوْنَ إِلَى الْعَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At Taubah ayat 105)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kasman dan Ibu Hesti Ningsih
2. Adik tersayang, Dwi Anang Saputra
3. Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni (IMPAS) IAIN
METRO
4. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 IAIN METRO
5. Almamater IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala (SWT), yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menuju penulisan skripsi dan menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dr. Mat Jalil, M.Hum, dan Dakwah, Dr. Wahyudin MA, M.Phil, dan Ika Selviana, MA.Hum pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi penelitian yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang sebenarnya.

Metro, 28 Oktober 2018

Penulis,



Eka Fitria Lestari

NPM14125376

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan	
Abstrak	iii
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Sifat Penelitian	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	10

5. Teknik Analisa Data	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Nilai Religius	12
1. Pengertian Nilai Religius	12
2. Jenis-Jenis Nilai Religius	13
3. Fungsi Nilai Religius	17
4. Pembentukan Nilai Religius.....	18
5. Tujuan Nilai Religius	18
B. Naskah	19
1. Pengertian Naskah	19
2. Jenis-jenis Naskah	19
3. Fungsi Naskah	20
4. Pembentukan Naskah	20
5. Tujuan Naskah.....	21
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Naskah Drama Ayahku Pulang	22
B. Tokoh-tokoh Dalam Naskah Ayahku Pulang.....	25
C. Analisis Nilai Religius dalam Naskah.....	26
1. Nilai Ibadah.....	26
2. Nilai Jihad	29
3. Nilai Amanah	31
4. Nilai Akhlak dan Disiplin	33

BAB IV PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. SK Pembimbing**
- 2. Kartu Bimbingan**
- 3. Outline**
- 4. Bebas Pustaka**
- 5. Naskah Drama**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan bagian kebudayaan, gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.¹ Kata “drama” berasal dari kata *theatre* yang berarti gedung atau tempat pertunjukan. Di Indonesia kita memiliki istilah sendiri dengan pengertian serupa, yaitu sandiwara. Menurut Sri Mangkunegoro VII, sandiwara berasal dari bahasa Sansekerta *sandi* yang artinya rahasia dan *warah* yang artinya ajaran. Jadi sandiwara adalah pertunjukan yang ceritanya berisi ajaran atau pesan yang disampaikan.²

Drama adalah karya memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang amat tinggi. Sesungguhnya, dalam drama juga terkandung aspek negatif di antaranya drama yang memuat kekerasan dan adegan seksual, kadang

¹ Eko Santoso dkk, *Seni Drama Jilid 1 untuk SMK*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1

²Tim Abdi Guru, *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta:Erlangga,2006), h. 131

memicu penonton untuk meniru. Drama yang menawarkan erotika tersembunyi pun sering mempengaruhi romantika hidup keluarga. Bahkan romantika dalam drama seringkali juga memperdaya antar-pelaku untuk saling berkasihkasihan di luar panggung. Begitu pula drama yang sedih, sering mempengaruhi penonton harus menjiwai kesedihan.³

Drama merupakan satu bentuk pertunjukan yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media di atas panggung, film dan televisi. Drama sering disebut sandiwara atau drama. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa sandi yang berarti rahasia dan warah yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau terang-terangan mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama.⁴

Di dalam drama terdapat salah satu unsur yaitu naskah drama. Naskah drama terdapat macam macam jenisnya terdapat jenis jenis naskah yang sesuai alur cerita namun penulis mengkaji naskah ““Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail” karena naskah tersebut merupakan naskah yang mudah untuk diingat karena menceritakan kehidupan nyata atau kehidupan yang

³Suwardi Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama*, (Yogyakarta:CAPS,2011), h. 13

⁴Putri Astini dalam <https://putriastini.wordpress.com/2014/02/19/makalah-drama/> diakses pada tgl 23 februari 2018

sebenarnya dan di dalam naskah tersebut mempunyai pesan/amanat terutama moral yang sangat penting untuk kita apa lagi untuk mahasiswa.

Naskah “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail sudah tidak asing lagi didengar oleh para seniman di seluruh Indonesia karena naskah tersebut merupakan naskah yang sangat realis yang artinya alur cerita tersebut menceritakan layaknya di kehidupan nyata. Naskah tersebut sudah banyak kali dipentaskan di seluruh Indonesia untuk di daerah Lampung sendiri penulis menemukan pementasan ini di UIN Raden Intan oleh UKM SBI UIN Raden Intan pada tahun 2014 dan UKM BS Politeknik Negeri Lampung pada bulan Agustus tahun 2016.

Usmar Ismail seorang sastrawan dan sutradara film di Indonesia. Salah satu penghargaan Anugerah Seni dari Pemerintah RI pada tahun 1969. Setelah beliau meninggal diangkat menjadi Warga Teladan DKI. Untuk mengenang jasa Usmar Ismail namanya diabadikan sebagai pusat perfilman Jakarta yakni Pusat Perfilman H. Usmar Ismail. dan sebuah ruang konser di Jakarta yakni Usmar Ismail Hall, merupakan tempat pertunjukan opera, musik, dan drama, yang dinamainya sesuai namanya.⁵

Selain itu juga naskah “Ayahku Pulang” memberikan pesan moral. Nilai sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Dengan adanya nilai religius, dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai

⁵http://id.m.wikipedia.org/wiki/usmar_ismail di unduh pada tanggal 23 februari 2018

religius terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan pementasan drama yang membawakan cerita naskah “Ayahku Pulang” memiliki nilai religius sebagai pembangun iman.

Naskah “Ayahku Pulang” yang menceritakan seorang ayah yang pergi merantau saat malam lebaran yang meninggalkan istri yang sedang mengandung dan kedua anaknya masih kecil kemudian ayah menikah lagi dengan janda kaya raya ketika jatuh miskin ayah tersebut kembali dengan keluarga yang ditinggalkan. Hal ini tidak sesuai dengan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Al Tahrir ayat 6⁶

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang nilai religius yang terkandung dalam naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail karena cerita di dalam naskah tersebut menceritakan tentang sebuah keluarga yang mempunyai banyak konflik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi bagaimana isi pesan nilai religius naskah naskah drama “Ayahku Pulang”?

⁶QS Surat Al Tahrir ayat 6

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, agar penelitian ini lebih terarah peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai religius yang terkandung dalam naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui isi pesan nilai religius yang terkandung dalam naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

Berdasarkan tujuan pertanyaan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu bahan informasi bagi pembaca naskah untuk menambah pengetahuan tentang nilai religius dalam naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini tentang persepsi tentang Seni Drama sebagai Media Dakwah oleh Yusuf Afandi jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan media dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatifdeskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis, dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁷

Penelitian yang kedua tentang Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuu Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Muhammad Fakhri Usman adalah peneliti kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Sanggar Nuu Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen skripsi yang di tulis oleh Annis Titi Utami Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Peneliti menggunakan metode kualitatif.⁸

Dari ketiga penelitian di atas sisi persamaanya yaitu seni drama dan nilai religius. Sisi perbedaanya yaitu pada naskah drama. Kebanyakan orang meneliti seni drama sebagai media dakwah dan nilai religius untuk anak-anak sekolah dasar ataupun anak-anak sekolah menengah pertama.. Penelitian ini mencoba menganalisis sebuah naskah drama yang didalamnya mengandung unsur nilai religius.

⁷Yusuf Afandi," *Seni Drama sebagai Media Dakwah*" skripsi

⁸Annis Titi Utami Tujuan"*Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*" skripsi

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian pustaka (*Library Research*) karena dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir penulis menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. *Library Research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹ Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulisan akan menggunakan jenis penelitian kualitatif pustaka yaitu naskah drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, pada saat memasuki situasi tertentu obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan di teliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)h. 121.

¹⁰*Ibid.*, h.21

dirasakan. Karena data dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa sifat penelitian yang sesuai judul yang diangkat maka bersifat deskriptif kualitatif mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar, dirasakan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.¹¹

Penelitian ini yang menjadi sumber primer untuk adalah Naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan¹².

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan secara langsung seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas Seni Drama, dan Religius.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan peneliti adalah :

1) Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan (*field*) tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.¹³ Metode deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan peristiwa dari drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail terhadap nilai religius mahasiswa.

¹²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet. II, h. 93

¹³Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), h 60

2) Metode Analisis

Metode analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk metode analisis adalah merangkum sejumlah data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipeajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.¹⁴

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik dalam menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* metode. Teknik ini menjadi salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan dengan membandingkan data dari metode yang sama dengan data yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.¹⁵

Berdasarkan teknik *triangulasi* metode tersebut demi terjaminnya keakuratan data penelitian. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya untuk terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.

¹⁴Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (yogyakarta:UIN Maliki Pres, 2010) h 355

¹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 330

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum, teknik ini digunakan karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sesuai dengan data, analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang pengalihan suatu latar lainnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut teknik ini digunakan untuk mengemukakan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum sehingga dihasilkan gambaran tentang analisis nilai religius naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail secara utuh melalui analisis data dan informasi yang digali dari sumbernya.

¹⁶*Ibid.*, h. 10

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Religi berasal dari kata religion. religio berarti ikatan dan pengikatan diri kepada Tuhan atau lebih tepat manusia menerima ikatan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Nilai religi merupakan akhlak yang mulia sebagai salah satu faktor internal mahasiswa yang mempunyai andil dalam prestasi belajar. Mahasiswa pada hakikatnya merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa.¹⁷

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.¹⁸

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai

¹⁸Annis Titi Utami” *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*” Skripsi Tahun 2014, h 18

dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang tertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib di yakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁹

Ibadah dalam bahasa Indonesia selalu dipakai untuk makna menyembah atau pengabdian diri. Manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah, yakni mengerjakan solat, puasa, haji dan zakat.²⁰

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadian, perbuatan yang mudah tanpa pemikiran, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh sungguh bukan main main bukan berpura pura²¹

2. Jenis-jenis Nilai Religius

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalan mengabdikan (menghamba).

Dalam al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat al-Zariyat: 56 sebagai

berikut:

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 122

²⁰ Harum Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta, UIP, 1999), h 38

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h 151-152

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²²

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

b. Nilai jihad (ruhul jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam*

²² QS Al Zariyat ayat 56

(hubungan manusia dengan alam). Di dalam Al quran di temukan surat Al Baqarah 218

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²³

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c. Nilai Amanah

Amanah yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Secara bahasa amanah dapat diartikan sesuatu yang dipercaya atau kepercayaan. Amanah juga berarti titipan seperti amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan. Di dalam Al quran di temukan surat An Nisa' Ayat 58

²³ QS Al Baqarah (2) ayat 218

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.²⁴

d. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukannya. Salah satu contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur lembut terhadap orang tua, dan lain-lain. Kedisiplinan merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Di dalam Al quran di temukan surat Al Imran Ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan²⁵.

²⁴ QS An Nissa ayat 58

²⁵ QS Al Imran ayat 134

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau kebergaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusialah yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Alloh, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.²⁶

3. Fungsi Nilai Religius

Sebagai sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Agama dapat mendorong individu melakukan sesuatu aktivitas, karena perbuatan yang dilatar belakangi keyakinan agama dinilai memiliki unsur kesucian dan ketaatan²⁷

Membantu dan mendukung berlakunya nilai-nilai yang ada dan mendasar dari kebudayaan suatu masyarakat. Menyajikan berbagai penjelasan mengenai hakekat kehidupan manusia dan lingkungan serta ruang dan waktu. Religi memainkan peran yang besar bagi individu-individu karena religi menyajikan penjelasan dan bertindak sebagai kerangka sandaran bagi ketentraman dan penghiburan hati dalam keadaan

²⁶Muhammad Fathurrohman, “*Kategorisasi Nilai Religius*”, 2012, h. 3

kesukaran dan kekacauan yang dihadapi manusia. Religi mampu menyajikan berbagai faktor dan bidang kehidupan ke dalam suatu pengorganisasian yang menyeluruh, sehingga menciptakan rasa aman dan pencapaian tujuan kebenaran bersama.²⁸

4. Pembentukan Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

5. Tujuan Nilai Religius

Nilai adalah pondasi seseorang atau suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

²⁸<http://nilaireligiusitas.blogspot.co.id/2013/01/analisis-nilai-religius-pada-novel.html>

B. Naskah

1. Pengertian Naskah

Salah satu ciri drama modern adalah digunakannya naskah lakon yang merupakan bentuk tertulis dari cerita drama yang baru akan menjadi karya drama setelah divisualisasikan kedalam pementasan. Naskah Lakon pada dasarnya adalah karya sastra dengan media bahasa kata. Mementaskan drama berdasarkan naskah drama berarti memindahkan karya seni dari media bahasa kata ke media bahasa pentas. Dalam visualisasi tersebut karya sastra kemudian berubah esensinya menjadi karya drama. Pada saat transformasi inilah karya sastra bersinggungan dengan komponen-komponen drama, yaitu sutradara, pemain, dan tata artistik. Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema, plot, setting, tokoh, dan amanat/pesan. Naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik..²⁹

Skenario atau naskah merupakan bentuk rencana tertulis dari sebuah cerita drama. ada tiga unsur pokok dalam penyusunan skenario yaitu premis, karakter, dan plot.

2. Jenis-jenis Naskah

Naskah bisa dibedakan sesuai dengan drama yang akan di bawakan oleh aktor di panggung. Ada beberapa macam kategori naskah pentas yaitu:

²⁹Eko Santoso dkk, *Seni Drama Jilid 1 untuk SMK*,(Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 44

a. Naskah Yasan

Naskah yasan artinya teks drama yang sengaja diciptakan sejak awal sudah berupa naskah drama. naskah semacam ini bisa ditulis oleh seorang sutradara, aktor dan spesialis naskah.

b. Naskah Garapan

Naskah garapan artinya teks drama yang berasal dari olahan cerita prosa atau puisi, diubah ke dunia drama. Biasanya, penggarapan naskah terikat oleh jalan cerita sebelumnya, hingga bagian kecil saja yang diubah. Hal ini memang lebih mudah, sebab penggarapan tidak harus berimajinasi dari awal.

c. Naskah Terjemahan.

Naskah terjemahan artinya drama yang berasal dari bahasa lain, diperlukan adopsi dan penyesuaian dengan budayanya.³⁰

3. Fungsi Naskah

Sebuah jalan cerita yang diangkat untuk dipentaskan. Naskah adalah kunci aktor untuk menjalankan cerita yang dibawakan.

4. Pembentukan Naskah

Ada tiga pokok dalam pembentukan naskah:

a. Premis

Premis merupakan intisari cerita sebagian landasan dalam menentukan arah tujuan cerita. Misalnya premis tragedi percintaan yang dilarang dari kedua pihak.

³⁰Suwardi Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama*, (Yogyakarta:CAPS,2011), h. 37

b. Karakter

Karakter adalah sifat, watak, dan gerak gerik yang menjadi ciri suatu tokoh. Karakter dihidupkan dari olah peran sang pemain. Sutradara membentuk karakter menjadi lebih jelas.

c. Plot

Plot adalah alur, rangkaian cerita. Plot tersusun atas empat bagian: Protoasis, bagian permulaan dengan pelukisan peran dan motif lakon. Epitasio, bagian komplikasi timbulnya kerumitan yang bermasalah. Catastrophe, akhir atau penyelesaian dari lakon, baik itu bersifat tragedi maupun komedi.³¹

5. Tujuan Naskah

Sebuah jalan cerita yang diangkat untuk dipertunjukan yang diperankan oleh aktor memiliki konflik menarik dan didalamnya mempunyai amanat tertentu.

³¹Tim Abdi Guru, *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta:Erlangga,2006) h 138

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Naskah Drama “Ayahku Pulang”

Judul : “Ayahku Pulang”

Pengarang : Usmar Ismail

Pelaku :
1. Ayah.
2. Ibu
3. Gunarto
4. Maimun
5. Muntarsih³²

Cerita ini berkisah tentang seorang ayah yang tega meninggalkan istri dan anak anaknya yang masih kecil demi mengejar harta. Saat ayah pergi keadaan rumah pun masih miskin. Saat itu Gumarto masih umur 8 tahun, anak keduanya, Maimun masih balita dan belum bisa berdiri. Sedangkan putrinya yang ketiga, Muntarsih saat itu masih dalam kandungan sang ibu. Sang ayah pergi merantau ke Singapura dan sukses di sana serta mendapatkan seorang janda yang kaya. Tapi, sungguh malang tokonya habis terbakar dan ia jadi terlunta-lunta. Kini ia telah tua dan memilih untuk kembali ke keluarganya yang lama. Sudah 20 tahun berlalu sejak kepergian sang ayah, Gunarto kini sudah dewasa dan menjadi tulang punggung keluarganya. Gunarto bekerja di pabrik tenun, wataknya keras karena beratnya perjuangan hidup yang harus ia lalui tanpa kasih sayang dan didikan seorang ayah. Maimun juga bekerja demi keluarga agar dapat membantu membiayai pernikahan adiknya. Mintarsih, si bungsu bekerja

³²Lakon “*Ayahku Pulang*” “ Usmar Ismail

dengan menerima jahitan, tak lama lagi ia akan segera menikah. Saat itu keluarganya sangat bahagia tanpa seorang ayah yang menemani kehidupan mereka.

Pada malam Lebaran saat Gunarto pulang kerja, ibunya sedang melamun, teringat akan 20 tahun lalu saat di malam yang sama sang ayah meninggalkan mereka. Kenangan itu membuat luka lama di hati Gunarto kembali terbuka. Ia memilih tidak membicarakan hal itu dan mencoba mengalihkan pembicaraan. Maimun kemudian pulang dan membawa kabar bahwa tetangga mereka melihat seorang laki-laki tua yang mirip dengan ayah mereka. Tak lama kemudian, Muntarsih pun pulang dan juga berkata bahwa ia melihat ada seorang lelaki tua di seberang jalan yang sedang melihat kearah rumah mereka.³³

Saat itu seorang laki-laki tua menghampiri rumah mereka. Ibu langsung mengenali orang tua itu sebagai suaminya yang telah lama pergi meninggalkan mereka. Maimun dan Muntarsih yang tidak mengerti permasalahan apa yang dulu pernah terjadi, langsung saja menerima orang itu sebagai ayah mereka. Sedangkan Gunarto yang masih memiliki rasa dendam yang mendalam pada ayahnya, tidak sudi menerimanya kembali di rumah mereka. Seorang laki-laki itu disuruh masuk ke dalam rumah, dan menyuruh Maimun mengambilkan minuman. Ayah pun melihat gunarto kini sudah dewasa. Lalu ayahnya menceritakan kehidupannya sewaktu di Singapura. Dia mempunyai istri dan tokonya terbakar habis,

³³Lakon “*Ayahku Pulang*” “ Usmar Ismail

sekarang kehidupannya menjadi terlunta-lunta. Sekarang dia tinggal di kolong jembatan. Gunarto pun marah, sifat angkuhnya yang menurun dari sang ayah pun muncul dan ia mencerca ayahnya habis-habisan, bahkan mendorongnya dengan keras hingga terjatuh. Tak tahan akan hinaan yang diterimanya, sang ayah akhirnya memilih untuk pergi karena tidak mau mengganggu kedamaian keluarganya. Ibu hanya bias menangis menahan kepedihan dan penderitaan yang sekali lagi dialaminya.

Maimun dan Mintarsih menyesalkan perilaku Gunarto yang tidak mau menerima kembali ayah mereka, karena bagaimanapun juga mereka tetap darah dagingnya meskipun telah meninggalkan kita pada waktu kecil. Maimun akhirnya mengeraskan hati untuk menentang kakaknya dan pergi untuk memanggil sang ayah kembali. Akhirnya ayah pun pergi ke jembatan untuk mengakhiri hidupnya yang sudah terlunta-lunta, tak ada yang mau menerima kehadirannya kembali. Tapi sekembalinya dia, mereka semua terhenyak melihat Maimun hanya membawa baju dan topi ayahnya saja. Ternyata sang ayah bunuh diri dengan meloncat dari atas jembatan ke dalam sungai. Akhirnya Maimun membawa topi dan baju sang ayah ke rumah untuk di perlihatkan ke Guntoro sang kakak dan ibunya. Saat itulah Guntoro terkejut dan sangat menyesali perlakuannya terhadap sang ayah. Guntoro pun pergi untuk mengejar ayahnya ke jembatan, di sana ia menangisi penyesalannya dan menolak bahwa ayahnya kini telah pergi selamanya dan mengutuki dirinya yang telah membunuh sang ayah.

B. Tokoh-Tokoh Dalam Naskah “Ayahku Pulang”

1. Raden Saleh

Raden saleh berperan sebagai ayah dalam naskah umur ayah kurang lebih 60 tahun. Ayah mempunyai sifat Tamak. Sehingga Ayah merantau ke singapura dan meninggalkan anak dan istrinya dalam keadaan miskin. Ayah menikah dengan sudagar kaya

Berdasarkan karakter Ayah diatas, seharusnya seorang ayah tidak meinggalkan kewajiban sebagai kepala rumah tangga dan anak istrinya. Menjadi tulang punggung keluarga mengayomi keluarganya serta mendidik anak dan istrinya.

2. Tina

Tina berberan sebagai Ibu dan istri Raden Saleh dalam naskah umur ibu kurang lebih 40 tahun. Sifat ibu yang penyabar yang menantikan kedatangan seorang suami di rumah meski sudah 20 tahun di tinggal oleh suami. Merawat ketiga anaknya seorang diri karena di tinggal suaminya. Memaafkan suaminya pergi selama 20 tahun.

3. Gunarto

Anak tertua laki-laki dari Raden Saleh dan Tina. Gunarto memiliki sifat pendendam, keras kepala, kejam dan pemarah sifat tersebut karena ia melihat sendiri ketika Ayahnya meninggalkan keluarga mereka.

4. Maimun

Anak kedua laki-laki dari Raden Saleh dan Tina. Maimun yang memiliki sifat penurut, dan pemaaf kita Ayahnya pulang kembali kerumah. Maimun bekerja di kantor.

5. Mintarsih

Adik bungsu Gunarto dan Maimun anak bungsu Raden Saleh dan Tina. Memiliki sifat sama persis seperti maimun pemaaf dan penurut. Mintarsih bekerja seorang penjahit untuk menghidupi keluarganya.

C. Analisis dalam Naskah “Ayahku Pulang”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa dialog yang mengandung nilai religius sebagai berikut :

1. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Dialog percakapan antara Ibu dengan anaknya menandakan bahwa mereka menjalankan ibadah puasa

IBU

Agak terlambat hari ini, Mun? Dimana kau berbuka puasa tadi?

MAIMUN

Kerja lembur, Bu. Tadi aku berbuka puasa bersama teman dikantor. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih nanti. Eh, dimana dia Bu?

MINTARSIH

Ah..... sudah berbuka puasa semuanya?³⁴

Analisis Teks

Pada dialog Ibu di mana kau berbuka puasa kau tadi? Kepada anaknya maimun anak keduanya menunjukkan bahwa keluarga tersebut sedang menjalankan ibadah puasa dibulan suci Ramadhan. Dan di perkuat oleh dialog maimun bahwa ia berbuka puasa bersama teman-temannya di kantor. Berdasarkan uraian di atas menggambarkan puasa dibulan suci ramadhan. Puasa secara bahasa diartikan menahan secara mutlak, baik dari makan dan minum, bersetubuh, ataupun yang lainnya. Jadi, orang yang meninggalkan makan, minum dan bersetubuh dapat dikatakan berpuasa sebab ia menahan diri darinya. Puasa menurut istilah syar'i adalah menahan diri dari keinginan syahwat perut dan kemaluan daari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Disertai niat puasa.³⁵ Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 183

³⁴Lakon “*Ayahku Pulang*” “ Usmar Ismail

³⁵Abdul Aziz Muhammad Azam, *FIQH IBADAH*, (Jakarta: AMZAH, 2015) h 433-435

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. Al Baqarah ayat 183

Tujuan puasa adalah mengekang diri dari hawa nafsu turut merasakan lapar dan dahaga yang teramat sangat agar peka terhadap rasa lapar kaum fakir miskin. Sebab puasa merupakan tali kendali bagi orang-orang yang bertakwa serta latihan diri bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah.

Syarat wajib puasa setiap orang Islam yang sudah baligh, berakal, suci dari haid dan nifas (bagi perempuan). Namun bagi orang yang sakit atau lanjut usia tidak diwajibkan untuk berpuasa sebagai gantinya mereka harus membayar fidyah memberi makan satu orang miskin untuk setiap hari yang ditinggalkannya. Begitu juga ibu hamil dan menyusui.

Rukun puasa yaitu mencegah diri dari segala yang membatalkan mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Niat tekat bulat hati untuk berpuasa sebagai aktualisasi pelaksanaan perintah Allah dan pendekatan diri kepada-Nya. Pelaku puasa yaitu orang yang sah berpuasa dalam artian telah memenuhi syariat-syariat wajib puasa

antara lain islam, baligh, mampu puasa suci tidak haid dan nifas bagi perempuan.

Hal yang membatalkan puasa memasukan suatu benda dari luar tubuh ke dalam tubuh secara sengaja, baik berupa makanan maupun bukan makanan misalnya asap rokok, melalui bagian tubuh yang berlubang atau berongga antara lain lewat hidung seperti guruh, mata dan telinga seperti tetesan, dubur(lubang anus) atau vagina perempuan. Muntah dengan sengaja. Berhubungan suami istri. Gila dan pingsan

2. Nilai Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Dialog yang membuktikan keluarga yang ditinggalkan seorang ayah lalu bekerja dengan sungguh sungguh:

MAIMUN

Kerja lembur, Bu. Tadi aku berbuka puasa bersama teman dikantor. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih nanti. Eh, dimana dia Bu?

IBU

Mengantarkan jahitan.

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangkuan Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang “Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan.”

Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain!

Analisis teks

Pada dialog Maimun “Kerja lembur, Bu.” menunjukkan bahwa ia bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Dan dialog Gunarto “Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku!” menunjukkan bahwa meskipun ayah meninggalkan keluarga, Gunarto bekerja budak suruhan dan ibu bekerja babu cuci bekerja sekuat tenaga untuk memberi makan keluarganya. Berdasarkan uraian diatas jihad yang dimaksud secara umum adalah kesungguhan untuk mengerahkan segala kekuatan atau potensi dirinya didalam melaksanakan sesuatu dan meninggalkan martabat dirinya sebagai manusia yang mengemban misi sebagai rahmatan lil-‘alamin.³⁶ Nilai Jihad yang terkandung dalam naskah yaitu Gunarto membuktikan bahwa ia bersungguh-sungguh bekerja keras untuk memberi makan keluarga dengan menjadi budak suruhan. Hal tersebut ada di surat At Taubah ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 ۝ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ أَعْيُنِ السَّعَالِ لِمَا لَعِنْتُمْ فِي شَهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan

³⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. At Taubah ayat 105³⁷

3. Nilai Amanah

Amanah yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Secara bahasa amanah dapat diartikan sesuatu yang dipercaya atau kepercayaan. Amanah juga berarti titipan seperti amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.

Dialog percakapan antara anak dengan orang tua membuktikan seorang ayah pergi meninggalkan anak dan istrinya.

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangkuan Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang “Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan.” Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah! Waktu aku berumur delapan belas tahun, tak lain yang selalu terbayang dan terlihat diruang mataku hanya gambaran Ayahku yang telah sesat! Ia melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang lalu menyeretnya kedalam lembah kedurjanaan! Lupa ia kepada anak dan isterinya! Juga lupa ia kepada kewajibannya karena nafsunya telah membawanya kepintu neraka! Hutangnya yang ditinggalkan kepada kita bertimbun-timbun! Sampai-sampai buku tabunganku yang disimpan oleh Ibu ikut hilang juga bersama Ayah yang minggat itu! Yah, masa kecil kita sungguh-sungguh sangat tersiksa. Maka jika memang kita mempunyai Ayah, maka Ayah itulah musuhku yang sebesar-besarnya!!³⁸

³⁷QS Surat At Taubah ayat 10

³⁸Lakon “*Ayahku Pulang*” “Usmar Ismai l

Analisis Teks

Berdasarkan kutipan naskah pada dialog Gunarto “Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenagaku! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah!” menunjukkan bahwa Ayah meninggalkan keluarganya dalam keadaan sengsara melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang menyeret ayah kedala lembah kehancuran sehingga lupa dengan anak dan istrinya juga lupa dengan kewajibannya sebagai kepala keluarga Berdasarkan uraian di atas seorang orang tua mempunyai anak. anak adalah titipan Allah untuk di jaga dan dididik. Kewajiban seorang ayah menjadi tulang punggung keluarga untuk menafkahi keluarganya. Nilai Amanah yang terkandung dalam naskah yaitu ketika Ayah meninggalkan keluarga Gunarto telah menjaga keluarga bekerja menjadi tulang punggung keluarga sejak ia umur 8 tahun hingga dewasa. Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nissa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. An Nissa Ayat 58³⁹

4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukannya. Salah satu contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur lembut terhadap orang tua, dan lain-lain. Kedisiplinan merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Dialog percakapan antara anak dengan orang tua membuktikan anak yang bertutur tidak lembut dengan orang tua.

MAIMUN BERGERAK HENDAK MENGAMBILKAN AIR MINUM,
TAPI NIATNYA TERHENTI OLEH TEGURAN KERAS GUNARTO.

GUNARTO

Maimun! Kapan kau mempunyai seorang Ayah!

I B U

Gunarto!

(SEDIH, GELISAH DAN MULAI MENANGIS)

GUNARTO (*bicara perlahan tapi pahit*)

Kami tidak mempunyai Ayah, Bu. Kapan kami mempunyai seorang Ayah?

I B U (*agak keras tapi tertahan*)

Gunarto! Apa katamu itu!

³⁹QS An Nisaa ayat 58

GUNARTO

Kami tidak mempunyai seorang Ayah kataku. Kalau kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya kami membanting tulang selama ini? Jadi budak orang! Waktu aku berumur delapan tahun, aku dan Ibu hampir saja terjun kedalam laut, untung Ibu cepat sadar. Dan jika kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya aku menjadi anak suruhan waktu aku berumur sepuluh tahun? Kami tidak mempunyai seorang Ayah. Kami besar dalam keadaan sengsara. Rasa gembira didalam hati sedikitpun tidak ada. Dan kau Maimun,. Lupakah engkau waktu menangis disekolah rendah dulu? Karena kau tidak bisa membeli kelereng seperti kawan-kawanmu yang lain. Dan kau pergi kesekolah dengan pakaian yang sudah robek dan tambalan sana-sini? Itu semua terjadi karena kita tidak mempunyai seorang Ayah! Kalau kita punya seorang Ayah, lalu kenapa hidup kita melarat selama ini!

IBU DAN MINTARSIH MULAI MENANGIS DAN MAIMUN MERASA SEDIH.

MAIMUN

Tapi bang, Narto. Ibu saja sudah memaafkannya. Kenapa kita tidak?

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangkuan Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang “Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan.” Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenagaku! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah! Waktu aku berumur delapan belas tahun, tak lain yang selalu terbayang dan terlihat diruang matakku hanya gambaran Ayahku yang telah sesat! Ia melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang lalu menyeretnya kedalam lembah kedurjanaan! Lupa ia kepada anak dan isterinya! Juga lupa ia kepada kewajibannya karena nafsunya telah membawanya kepintu neraka! Hutangnya yang ditinggalkan kepada kita bertimbun-timbun! Sampai-sampai buku tabunganku yang disimpan oleh Ibu ikut hilang juga bersama Ayah yang minggat itu! Yah, masa kecil kita sungguh-sungguh sangat tersiksa. Maka jika memang kita mempunyai Ayah, maka Ayah itulah musuhku yang sebesar-besarnya!!

I B U

Gunarto!

(MINTARSIH DAN IBU MENANGIS)

MAIMUN

Bang!

MINTARSIH

Bang!

*(KALAU MUNGKIN DIALOG MEREKA BERTIGA TADI
DIUCAPKAN BERBARENGAN)*

MAIMUN *(dengan suara agak sedih)*

Tapi, Bang. Lihat Ayah sudah seperti ini sekarang. Ia sudah tua bang Narto.

GUNARTO

Maimun, sering benar kau ucapkan kalimat “Ayah” kepada orang yang tidak berarti ini? Cuma karena ada seorang tua yang masuk kerumah ini dan ia mengatakan kalau ia Ayah kita, lalu kau sebut pula ia Ayah kita? Padahal dia tidak kita kenal. Sama sekali tidak Maimun. Coba kau perhatikan apakah kau benar-benar bisa merasakan kalau kau sedang berhadapan dengan Ayah mu?

MAIMUN

Bang Narto, kita adalah darah dagingnya. Bagaimanapun buruknya kelakuan dia kita tetap anaknya yang harus merawatnya.

GUNARTO

Jadi maksudmu ini adalah kewajiban kita? Sesudah ia melepaskan hawa nafsunya dimana-mana, lalu sekarang ia kembali lagi kesini karena sudah tua dan kita harus memeliharanya? Huh, enak betul!

I B U *(bingung, serba-salah)*

Gunarto, sampai hati benar kau berkata begitu terhadap Ayahmu. Ayah kandungmu.

GUNARTO *(cepat)*

Ayah kandung? Memang Gunarto yang dulu pernah punya Ayah, tapi dia sudah meninggal dunia dua puluh tahun yang lalu. Dan Gunarto yang sekarang adalah Gunarto yang dibentuk oleh Gunarto sendiri! aku tidak pernah berhutang budi kepada siapapun diatas dunia ini. Aku merdeka, semerdeka merdekanya, Bu!

SUARA BEDUG DAN TAKBIR BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TANGIS IBU DAN MINTARSIH.

R. SALEH (*diantara batuknya*)

Aku memang berdosa dulu itu. Aku mengaku. Dan itulah sebabnya aku kembali pada hari ini. Pada hari tuaku untuk memperbaiki kesalahan dan dosaku. Tapi ternyata sekarang... yah, benar katamu Narto. Aku seorang tua dan aku tidak bermaksud untuk mendorong-dorongkan diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki.

(Berfikir, sementara maimun tertunduk diam dan mintarsih menangis dipelukkan ibunya)

Baiklah aku akan pergi. Tapi tahukah kau Narto, bagaimana sedih rasa hatiku. Aku yang pernah dihormati, orang kaya yang memiliki uang berjuta-juta banyaknya, sekarang diusir sebagai pengemis oleh seorang anak kandungnya sendiri... tapi biarlah sedalam apapun aku terjerumus kedalam kesengsaraan, aku tidak akan mengganggu kalian lagi.

(BERDIRI HENDAK PERGI, TETAP BATUK-BATUK)

MAIMUN (*menahan*)

Tunggu dulu, Ayah! Jika Bang Narto tidak mau menerima Ayah, akulah yang menerima Ayah. Aku tidak peduli apa yang terjadi!

GUNARTO

Maimun! Apa pernah kau menerima pertolongan dari orang tua seperti ini? Aku pernah menerima tamparan dan tendangan juga pukulan dari dia dulu! Tapi sebiji djarahpun, tak pernah aku menerima apa-apa dari dia!

MAIMUN

Jangan begitu keras, Bang Narto.

GUNARTO (*marah, dengan cepat*)

Jangan kau membela dia! Ingat, siapa yang membesarkan kau! Kau lupa! Akulah yang membiayaimu selama ini dari penghasilanku sebagai kuli dan kacung suruhan! Ayahmu yang sebenar-benarnya adalah aku!

MINTARSIH

Engkau menyakiti hati Ibu, Bang.

(SAMBIL TERSEDU-SEDU)

GUNARTO

Kau ikut pula membela-bela dia! Sedangkan untuk kau, aku juga yang bertindak menjadi Ayahmu selama ini! Baiklah, peliharalah orang itu jika

memang kalian cinta kepadanya! Mungkin kau tidak merasakan dulu pahit getirnya hidup karena kita tidak punya seorang Ayah. Tapi sudahlah, demi kebahagiaan saudara-saudaraku, jangan sampai menderita seperti aku ini.

IBU DAN MINTARSIH TERUS MENANGIS. SEMENTARA MAIMUN DIAM KAKU. SUARA BEDUG DAN TAKBIR TERUS BERSAHUTSAHUTAN. LALU TERDENGAR SUARA GEMURUH PETIR DAN HUJANPUN TURUN.

R. SALEH

Aku mengerti... bagiku tidak ada jalan untuk kembali. Jika aku kembali aku hanya mengganggu kedamaian dan kebahagiaan anakku saja. Biarlah aku pergi. Inilah jalan yang terbaik. Tidak ada jalan untuk kembali.

RADEN SALEH BERGERAK PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK, SEMENTARA MAIMUN MENGIKUTI DARI BELAKANG.

MAIMUN

Ayah, apa Ayah punya uang? Ayah sudah makan?

MINTARSIH (*dengan air mata tangisan*)

Kemana Ayah akan pergi sekarang?

R. SALEH

Tepi jalan atau dalam sungai. Aku cuma seorang pengemis sekarang. Seharusnya memang aku malu untuk masuk kedalam rumah ini yang kutinggalkan dulu. Aku sudah tua lemah dan sadar, langkahku terayun kembali. Yah, sudah tiga hari aku berdiri didepan sana, tapi aku malu tak sanggup sebenarnya untuk masuk kesini. Aku sudah tua, dan

RADEN SALEH MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU LALU KELUAR DENGAN PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK. BERJALAN LEMAH DIIRINGI SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP MASIH TERDENGAR, SEMENTARA HUJAN MULAI TURUN DENGAN DERAS.⁴⁰

Analisis Teks

Berdasarkan beberapa dialog Gunarto menunjukkan bahwa ucapan nya terhadap ayahnya menggunakan nada tinggi akibat gunarto marah besar kepada ayahnya sehingga sulit bagi gunarto untuk memaafkan

⁴⁰Lakon “*Ayahku Pulang*” “Usmar Ismail

ayahnya. Berdasarkan uraian di atas seorang anak ataupun orangtua keluarga maupun kerabat seharusnya manusia saling memaafkan walaupun orang tersebut melakukan kesalahan. Seorang muslim memang diharuskan saling memaafkan apalagi dengan orang terdekatnya orangtua keluarga ataupun kerabat. Allah berfirman pada surat Al Imran ayat 134 dan surat Asy Syura ayat 37

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Al Imran Ayat 134⁴¹

Selain surat Al Imran ayat 134 ada juga surat yang berkaitan yaitu surat Asy Syura ayat 37

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. Asy Syura Ayat 37⁴²

⁴¹QS Surat Al Iman Ayat 134

⁴²QS Surat Asy Syura Ayat 37

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadian, perbuatan yang mudah tanpa pemikiran, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh sungguh bukan main main bukan berpura pura ⁴³ salah satunya akhlak seorang anak kepada orang tua. Yang dimaksud orang tua di sini adalah orang yang melahirkan kita, yaitu bapak dan ibu. Bergaul dengan orang tua tidak sama seperti bergaul dengan orang-orang lain atau teman-teman sebaya kita. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa di hadapan kita, sehingga kita harus menghormati mereka dan patuh terhadap perintah-perintahnya.

Tatacara berhubungan dengan kedua orang tua, di antaranya adalah: 1) Mengikuti keinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya, selama semuanya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Apabila di antara hal itu ada yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka tidak ada kewajiban bagi si anak untuk mengikuti orang tuanya, tetapi si anak harus menolaknya dengan cara yang baik dan penuh rasa hormat, seperti yang dijelaskan oleh ayat al-Quran (QS. Luqman [31]: 15)

⁴³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h 151-152

طُطِعُهُمَا فَلَآ عِلْمٌ بِهِمَا كَلَيْسَ بِيَمَاتُشْرٍ كَعَلَانُ جَاهِدَا كَ وَإِنْ
طُطِعُوا فَالذُّ نِيَا فِي وَصَا حِبُهُمَا إِلَيْتُمْ ِ إِلِيَّا نَا بَمَنْسِيَلُوا تَبِعْ
تَعْمَلُوا نَكُنْتُمْبِمَا فَأُ بِيئُكُمْ مَرَّ جِعُكُمْ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁴

Menghormati dan memuliakan kedua orang tuadengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apa pun. Al-Quran menggambarkan penderitaan orang tuayang sangat berat ketika melakukan pengasuhan terhadap anak-anaknya (QS. Luqman[31]: 14).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁵

⁴⁴ QS. Luqman [31]: ayat 15

⁴⁵ QS. Luqman[31]: ayat 14

Di antara bentuk penghormatan kepada orang tua adalah: a) Memanggil orangtua dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, seperti bapak, ayah, papa, dan lain sebagainya; b) Berbicara dengan orang tua dengan lemah lembut (baik bahasanya maupun suaranya); c) tidak mengucapkan kata-kata kasar atau kata-kata lain yang menyakitkan hati orang tua; 3) Membantu kedua orang tua secara fisik dan material; 4) Selalu mendoakan kedua orang tua agar selalu mendapatkan ampunan, rahmat, dan karunia dari Allah (QS. al-Isra' [17]: 24)

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴⁶

5) Jika kedua orang tua telah meninggal, maka yang harus dilakukan seorang anak adalah: a) mengurus jenazahnya dengan sebaik-baiknya, b) melunasi hutang-hutangnya, c) melaksanakan wasiatnya, d) meneruskan silaturahmi yang dibina orang tua di waktu hidupnya, d) memuliakan sahabat-sahabatnya, dan e) mendoakannya. Berbakti kepada orang tua (birrul walidain) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi setiap Muslim kapan pun, di mana pun dan bagaimana pun kondisinya. Karenaitulah al-Quran melarang melontarkan kata-kata yang sepele pun yang dapat menyinggung hati orang tua, seperti kata "ah" atau "cis" (QS. al-Isra' (17): 23).

⁴⁶ QS. al-Isra' [17]: ayat 24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ
 وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia⁴⁷.

Durhaka kepada orang tua adalah dosa besar yang menduduki posisi sangat tinggi, yakni di bawah syirik kepada Allah.⁴⁸ Seharusnya seorang anak harus berakhlak baik terhadap orang tua seperti harus berkata lembut, tidak boleh melawan orang tua, apa lagi menyakiti orang tua. Seburuk buruknya perlakuan orang tua terhadap anaknya mereka tetap orang tua yang harus dihargai dan dihormati.

⁴⁷ QS. al-Isra' (17): ayat 23.

⁴⁸ Marzuki "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam"

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyimpulkan nilai religius yang terkandung dalam naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah

Bentuk nilai ibadah yang tampak dalam naskah “Ayahku Pulang” adalah pelaksanaan ibadah puasa seperti yang dilakukan oleh Ibu, Gunaro, Maimun dan Mintarsih .

2. Nilai Jihad

Nilai jihad yang terkandung dalam cerita sikap Gunarto dan ibu yang bekerja sungguh-sungguh untuk memberi makan keluarga dengan cara bekerja budak suruhan dan babu cuci untuk mendapatkan uang dan bertahan hidup.

3. Nilai Amanah

Nilai amanah yang terkandung dalam naskah “Ayahku Pulang” peran Gunarto seperti menjadi tulang punggung keluarga, bekerja keras meskipun Ayah meninggalkan keluarga dalam keadaan sengsara melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang menjerumuskan kedalam lembah kesusahan sehingga lupa dengan anak dan istrinya juga lupa dengan kewajibannya sebagai kepala keluarga.

4. Nilai Akhlak dan disiplin

Peneliti menemukan nilai akhlak dalam naskah “Ayahku Pulang” mengenai sikap Gunarto berbicara dengan ayahnya dengan nada tinggi atau marah akibat ayahnya meninggalkannya sewaktu kecil sehingga ia sulit untuk memaafkan ayahnya sendiri.

Peneliti tidak menemukan nilai disiplin dalam naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap nilai religius dalam naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail, peneliti memiliki saran. Untuk penelitian selanjutnya, naskah “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dapat diteliti lebih mendalam lagi dari aspek lainnya, misalnya psikologi atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azam, *FIQH IBADAH*, Jakarta: AMZAH, 2015
- Annis Titi Utami” *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*”.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, cet. II.
- Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum, *Metode Pembelajaran Drama*, Yogyakarta:CAPS,2011
- Eko Santoso dkk, *Seni Teater Jilid 1 untuk SMK*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar danMenengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Gibli.unila.ac.id
- Lakon “*Ayahku Pulang karya Usmar Ismail*” PDF
- Maryati, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2010.
- Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Yogyakarta:UIN Maliki Pres, 2010
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2004.
- Repo.iain-tulungagung.ac.id
- Tim Abdi Guru, *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*, Jakarta:ERLANGGA,2006
- Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers,2014.
- Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta:Logos Wacana lmu, 1997



BIODATA MAHASISWA

Penulis bernama Eka Fitria Lestari, lahir di Boyolali pada tanggal 21 Februari 1997. Saat ini penulis tinggal di Jalan Setapak indah RT 02/RW01 Desa Papan Asri Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Kasman dan

Ibu Hesti Ningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Papan Asri pada Tahun 2002-2008, SMP N 02 Abung Semuli pada tahun 2008-2011 dan SMA N 1 Abung Semuli pada tahun 2011-2014, penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri pada tahun 2014. Penulis menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni (IMPAS) IAIN METRO pada tahun 2014.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415075-mail: iain@metrouniv.ac.id
Nomor : P- 246/In.28/FUAD/PP.00.9/04/2018 Metro, 18 April 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Wahyudin, MA. M.Phil
2. Ika Selviana, M.A. Hum.

Di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pesan Seni Drama (Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail) terhadap Nilai Religius Mahasiswa

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Pakar Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Heimfan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376

Jurusan : KPI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan
		I	II		
1.	Kamis 6 sep 2018.		✓	- Perbaiki ISI BAB 11 - Penulisan.	
2	Rabu 12 sep 2018.		✓	- Perbaiki ayat	
3.	Jumat 14 Sep 2018.		✓	- Perbaiki tulisan. - tambah analisis. Teks.	
4.	Senin 17 sep 2018.		✓	ACC BAB 4 & 5 ! Langut ke pembimbing I 17/18 /9	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II

Ilka Selviana, MA, Hum
NIP 198404242015032002

Mahasiswa

Eka Fitria Lestari
NPM 14125376



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376

Jurusan : KPI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan
		I	II		
✓	Selasa, 10/2/10	✓		Perbaikan Analisis Relegies	f
		✓		Analisis Relegies di beberapa dgn judul skripsi	f
		✓		Langkah ke. i - II	f
		✓		landasan teori di keibang ke. i	f

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa

Eka Fitria Lestari
NPM 14125376



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

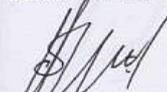
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376

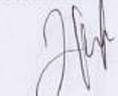
Jurusan : KPI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
✓	Sen/18 8/1	✓		teori di pabul Andri Keloga	
		✓		teori di pabul Ami Karelun	
		✓		teori di pabul USA I	
		✓		teori di pabul PAA ur sel	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa


Eka Fitria Lestari
NPM 14125376



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376

Jurusan : KPI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	19 Januari 19/1/18	✓		foto laporan Kenyot heder Standar	✓
		✓		judul di perbaiki relasi dan skripsi Jus. Bdr I - II	✓
		✓		ACC untuk di Munroholok.	✓

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa

Eka Fitria Lestari
NPM 14125376

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH AYAHKU PULANG

KARYA USMAR ISMAIL

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data

3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius
2. Jenis-Jenis Nilai Religius
3. Fungsi Nilai Religius
4. Pembentuk Nilai Religius
5. Tujuan Nilai Religius

B. Naskah

1. Pengertian Naskah
2. Jenis-jenis Naskah
3. Fungsi Naskah
4. Pembentuk Naskah
5. Tujuan Naskah

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Konsep Naskah Ayahku Pulang
- B. Tokoh-Tokoh Dalam Naskah Ayahku Pulang
- C. Analisis Nilai Religius Naskah Ayahku Pulang

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2018
Penulis



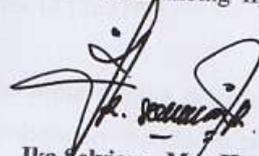
Eka Fitria Lestari
NPM 14125376

Pembimbing I,



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA,M,Phil
NIP. 19800516200501 1 008

Pembimbing II,



Ika Selviana, MA. Hum
NIP. 19840424201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0702/In.28/S/OT.01/10/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eka Fitria Lestari
NPM : 14125376
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14125376.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Perpustakaan

Metro, 03 Oktober 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195806311981031001

LAKON

**AYAHKU
PULANG**

Karya Usmar Ismail

DRAMATIC PERSONAE

1. RADEN SALEH Ayah.
2. T I N A Ibu / Isteri Raden Saleh.
3. GUNARTO Anak laki-laki tertua Raden Saleh dan Tina.
4. MAIMUN Adik laki-laki Gunarto / anak kedua Raden Saleh dan Tina.
5. MINTARSIH Adik perempuan Gunarto dan Maimun / anak bungsu Raden Saleh dan Tina.

PANGGUNG MENGGAMBARAKAN SEBUAH RUANGAN DALAM DARI SEBUAH RUMAH YANG SANGAT SEDERHANA DENGAN SEBUAH JENDELA AGAK TUA. DIKIRI KANAN RUANGAN TERDAPAT PINTU. DISEBELAH KIRI RUANGAN TERDAPAT SATU SET KURSI DAN MEJA YANG AGAK TUA, DISEBELAH KANAN TERDAPAT SEBUAH MEJA MAKAN KECIL DENGAN EMPAT BUAH KURSINYA, TAMPAK CANGKIR TEH, KUE-KUE DAN PERALATAN LAINNYA DIATAS MEJA. SUARA ADZAN DI LATAR BELAKANG MENUNJUKKAN SAAT BERBUKA PUASA.

SEBELUM LAYAR DIANGKAT SEBAIKNYA TERLEBIH DAHULU SUDAH TERDENGAR SUARA BEDUK BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TAKBIR BEBERAPA KALI SEBAGAI TANDA KALAU ESOK ADALAH HARI RAYA IDUL FITRI. SUARA BEDUG DAN TAKBIR SEBAIKNYA TERUS TERDENGAR DARI MULAI LAYAR DIANGKAT/SANDIWARA DIMULAI SAMPAI AKHIR PERTUNJUKKAN INI. KETIKA SANDIWARA DIMULAI/LAYAR PANGGUNG DIANGKAT, TAMPAK IBU SEDANG DUDUK DIKURSI DEKAT JENDELA. EKSPRESINYA KELIHATAN SEDIH DAN HARU MENDENGAR SUARA BEDUK DAN TAKBIRAN YANG BERSAHUT-SAHUTAN ITU. KEMUDIAN MASUK KEPANGGUNG GUNARTO.

GUNARTO (*Memandang Ibu Lalu Bicara Dengan Suara Sesal*)
Ibu masih berfikir lagi...

I B U (*Bicara Tanpa Melihat Gunarto*)
Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara bedug itu bersahut-sahutan.

(*Gunarto Lalu Bergerak Mendekati Pintu*)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah katapun.

GUNARTO (*Agak Kesal*)
Ayah.....

I B U
Keesokan harinya Hari Raya, selesai sholat ku ampuni dosanya...

GUNARTO
Kenapa masih Ibu ingat lagi masa yang lampau itu? Mengingat orang yang sudah tidak ingat lagi kepada kita?

I B U (*Memandang Gunarto*)
Aku merasa bahwa ia masih ingat kepada kita.

GUNARTO (*Bergerak Ke Meja Makan*)

Mintarsih kemana, Bu?

I B U

Mintarsih keluar tadi mengantarkan jahitan, Narto.

GUNARTO (*Heran*)

Mintarsih masih juga mengambil upah jahitan, Bu? Bukankah seharusnya ia tidak usah lagi membanting tulang sekarang?

I B U

Biarlah Narto. Karena kalau ia sudah kawin nanti, kepandaiannya itu tidak sia-sia nanti.

GUNARTO (*Bergerak Mendekati Ibu, Lalu Bicara Dengan Lembut*)

Sebenarnya Ibu mau mengatakan kalau penghasilanku tidak cukup untuk membiayai makan kita sekeluarga kan, Bu? (*Diam Sejenak. Pause*) Bagaimana dengan lamaran itu, Bu?

I B U

Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, Narto..Tapi dari fihak orang tua anak lelaki itu terus mendesak Ibu saja..

GUNARTO

Apa salahnya, Bu? Mereka uangnya banyak!

I B U

Ah... uang, Narto??

GUNARTO (*Sadar Karena Tadi Berbicara Salah*)

Maaf Bu... bukan maksud aku mau menjual adik sendiri..

(*Lalu Bicara Dengan Dirinya Sendiri*)

Ah... aku jadi mata duitan.... yah mungkin karena hidup yang penuh penderitaan ini...

I B U (*Menerawang*)

Ayahmu seorang hartawan yang mempunyai tanah dan kekayaan yang sangat banyak, mewah diwaktu kami kawin dulu. Tetapi kemudian... seperti pokok yang ditiup angin kencang...buahnya gugur..karena.....

(*Suasana Sejenak Hening, Penuh Tekanan Bathin, Suara Ibu Lemah Tertekan*)

Uang Narto! Tidak Narto, tidak...aku tidak mau terkena dua kali, aku tidak mau adikmu bersuamikan seorang Hartawan, tidak...cukuplah aku saja sendiri. biarlah

ia hidup sederhana Mintarsih mestilah bersuamikan orang yang berbudi tinggi, mesti, mesti...

GUNARTO (*Coba Menghibur Ibu*)

Tapi kalau bisa kedua-duanya sekaligus,Bu? Ada harta ada budi.

I B U

Dimanalah dicari,Narto? Adik kau Mintarsih hanyalah seorang gadis biasa. Apalagi sekarang ini keadaan kita susah? Kita tidak punya uang dirumah? Sebentar hari lagi uang simpananku yang terakhirpun akan habis pula.

GUNARTO (*Diam Berfikir, Kemudian Kesal*)

Semua ini adalah karena ulah Ayah! Hingga Mintarsih harus menderita pula! Sejak kecil Mintarsih sudah merasakan pahit getirnya kehidupan. Tapi kita harus mengatasi kesulitan ini,Bu! Harus! Ini kewajibanku sebagai abangnya, aku harus lebih keras lagi berusaha!

(*Hening Sejenak Pause. Lalu Bicara Kepada Dirinya Sendiri*)

Kalau saja aku punya uang sejuta saja....

I B U

Buat perkawinan Mintarsih, lima ratus ribu rupiah saja sudah cukup,Narto.

(*Ibu Coba Tersenyum*)

Sesudah Mintarsih nanti, datanglah giliranmu Narto...

GUNARTO (*Kaget*)

Aku kawin,Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini, Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti Bu.

SUARA BEDUG DAN TAKBIR TERDENGAR LEBIH KERAS SEDIKIT.

I B U

Aku sudah merasa bahagia kalau kau bahagia, Narto. Karena nasibku bersuami tidak baik benar.

(*Kembali Fikirannya Menerawang*)

Dan kata orang bahagia itu akan turun kepada anaknya.

(*Pause Lalu Terdengar Suara Bedug Takbir Lebih Keras Lagi. Ibu Mulai Bicara Lagi*)

Malam hari raya sewaktu ia pergi itu, tak tahu aku apa yang mesti aku kerjakan?
Tetapi

(KEMBALI SEDIH DAN HARU)

GUNARTO *(Tampak Kesal Lalu Mengalihkan Pembicaraan)*
Maimun lambat benar pulang hari ini, Bu?

I B U

Barangkali banyak yang harus dikerjakannya? Karena katanya mungkin bulan depan dia naik gaji.

GUNARTO

Betul bu itu? Maimun memang pintar, otaknya encer. Tapi karena kita tak punya uang kita tak bisa membiayai sekolahnya lebih lanjut lagi. Tapi kalau ia mau bekerja keras, tentu ia akan menjadi orang yang berharga di masyarakat!

I B U *(Agak Mengoda)*

Narto...siapa gadis yang sering ku lihat bersepeda bersamamu?

GUNARTO *(Kaget. Gugup)*

Ah...dia itu cuma teman sekerja, Bu.

I B U

Tapi Ibu rasa pantas sekali dia buat kau, Narto. Meskipun Ibu rasa dia bukanlah orang yang rendah seperti kita derajatnya. Tapi kalau kau suka

GUNARTO *(Memotong Bicara Ibu)*

Ah... buat apa memikirkan kawin sekarang, Bu? Mungkin kalau sepuluh tahun lagi nanti kalau sudah beres.

I B U

Tapi kalau Mintarsih nanti sudah kawin, kau mesti juga Narto? Kau kan lebih tua.

(Diam Sebentar Lalu Terkenang)

Waktu Ayahmu pergi pada malam hari raya itu... ku peluk kalian anak-anakku semuanya.. hilang akalku....

GUNARTO

Sudahlah Bu. Buat apa mengulang kaji lama?

MASUK MAIMUN. DIA TAMPAK KELIHATAN SENANG.

MAIMUN *(Setelah Meletakkan Tas Kerjanya Lalu Bicara)*

Lama menunggu, Bu? Bang?

GUNARTO

Ah tidak...

I B U

Agak lambat hari ini, Mun? Dimana kau berbuka puasa tadi?

MAIMUN

Kerja lembur, Bu. Tadi aku berbuka puasa bersama teman dikantor. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih nanti. Eh, mana dia Bu?

I B U

Mengantarkan jahitan..

MAIMUN (*Menghampiri Gunarto Lalu Duduk Disebelahnya*)

Bang, ada kabar aneh, nih! Tadi pagi aku berjumpa dengan seorang tua yang serupa benar dengan Ayah?

GUNARTO (*Tampak Tak Terlalu Mendengarkan*)

Oh, begitu?

MAIMUN

Waktu Pak Tirto berbelanja disentral, tiba-tiba ia berhadapan dengan seorang tua kira-kira berumur enam puluh tahun. Ia kaget juga?! Karena orang tua itu seperti yang pernah dikenalnya? Katanya orang tua itu serupa benar dengan Raden Saleh. Tapi kemudian orang itu menyingkirkan diri lalu menghilang dikerumunan orang banyak!

GUNARTO

Ah, tidak mungkin dia ada disini....

I B U (*Setelah Diam Sebentar*)

Aku kira juga dia sudah meninggal dunia atau keluar negeri. Sudah dua puluh tahun semenjak dia pergi pada malam hari raya seperti ini.

MAIMUN

Ada orang mengatakan dia ada Singapura, Bu?

I B U

Tapi itu sudah sepuluh tahun yang lalu. Waktu itu kata orang dia mempunyai toko yang sangat besar disana. Dan kata orang juga yang pernah melihat, hidupnya sangat mewah.

GUNARTO (*Kesal*)

Ya! Tapi anaknya makan lumpur!

IBU (*Seperti Tidak Mendengar Gunarto*)

Tapi kemudian tak ada lagi sama sekali kabar apapun tentang Ayahmu. Apalagi sesudah perang sekarang ini, dimana kita dapat bertanya?

MAIMUN

Bagaimana rupa Ayah yang sebenarnya, Bu?

IBU

Waktu ia masih muda, ia tak suka belajar. Tidak seperti kau. Ia lebih suka berfoya-foya. Ayahmu pada masa itu sangat disegani orang. Ia suka meminjamkan uang kesana kemari. Dan itulah....

GUNARTO (*Kesal Lalu Mengalihkan Pembicaraan*)

Selama hari raya ini berapa hari kau libur, Mun?

MAIMUN

Dua hari, Bang.

IBU

Oh ya! Hampir lupa masih ada makanan yang belum Ibu taruh dimeja.

(IBU LALU MASUK KEDALAM)

GUNARTO (*Setelah Diam Sebentar*)

Pak Tirto bertemu dengan orang tua itu kapan, Mun?

MAIMUN

Kemarin sore, Bang. Kira-kira jam setengah tujuh.

GUNARTO

Bagaimana pakaiannya?

MAIMUN

Tak begitu bagus lagi katanya. Pakaiannya sudah compang-camping dan kopiahnya sudah hampir putih.

GUNARTO (*Acuh Saja*)

Oh begitu?

MAIMUN

Kau masih ingat rupa Ayah, Bang?

GUNARTO (*Cepat*)

Tidak ingat lagi aku.

MAIMUN

Semestinya abang ingat, karena umur abang waktu itu sudah delapan tahun. Sedangkan aku saja masih ingat, walaupun samar-samar.

MAIMUN (*Agak Kesal*)

Tidak ingat lagi aku. Sudah lama aku paksa diriku untuk melupakannya.

MAIMUN (*Terus Bicara*)

Pak Tirto banyak cari tanya tentang Ayah.

IBU KELUAR KEMBALI MEMBAWA MAKANAN LALU BERGABUNG LAGI DENGAN MEREKA.

I B U

Ya, kata orang Ayahmu seorang yang baik hati. (*MENERAWANG*) Jika ia berada disini sekarang dirumah ini, besok hari raya, tentu ia bisa bersenang-senang dengan anak-anaknya...

GUNARTO (*Mengalihkan Pembicaraan*)

Eh, Mintarsih seharusnya sudah pulang sekarang.. jam berapa sekarang ini?

MAIMUN

Bang Narto. Ada kabar aneh lagi nih! Tadi pagi aku berkenalan dengan orang India. Dia mengajarkan aku bahasa Urdu, dan aku memberikan pelajaran bahasa Indonesia kepada dia!

GUNARTO

Baguslah itu. Kau memang harus mengumpulkan ilmu sebanyak-banyaknya. Supaya nanti kau dapat membanggakan kalau kau bisa jadi orang yang sangat berguna bagi masyarakat! Jangan seperti aku ini, hanya lulusan sekolah rendah. Aku tidak pernah merasakan atau bisa lebih tinggi lagi, karena aku tidak punya Ayah. Tidak ada orang yang mau membantu aku. Tapi kau Maimun, yang sekolah cukup tinggi, bekerjalah sekuat tenaga! Aku percaya kau pasti bisa memenuhi tuntutan zaman sekarang ini!

MASUK MINTARSIH SEORANG ANAK GADIS YANG TAMPAK RIANG. IA MEMBAWA SESUATU YANG TAMPAKNYA UNTUK KEPERLUAN HARI RAYA BESOK.

MINTARSIH

Ah.... sudah berbuka puasa semuanya?

I B U

Tadi kami menunggu kau, tapi lama benar?

(Mintarsih Bergerak Mendekati Jendela Lalu Melongokkan Kepalanya Melihat

Keluar)

Makanlah. Apa yang kau lihat diluar?

MINTARSIH

Waktu saya lewat disitu tadi...

(Menoleh Melihat Gunarto Yang Tampak Acuh Saja)

Bang Narto... dengarlah dulu..

GUNARTO *(Tenang)*

Ya, aku dengar.

MINTARSIH

Ada orang tua diujung jalan ini. Dari jembatan sana melihat-lihat kearah rumah kita. Nampaknya seperti seorang pengemis.

(Semua Diam)

Yah... kenapa semua jadi diam?

GUNARTO TERTUNDUK MEMBISU

MAIMUN *(Dengan Cepat)*

Orang tua?? bagaimana rupanya?

MINTARSIH

Hari agak gelap. Jadi tidak begitu jelas kelihatannya... tapi orangnya....

TINGGI ATAU PENDEK TERGANTUNG PEMERAN. SUARA BEDUG AGAK KERAS TERDENGAR.

MAIMUN *(Bangkit Dari Duduknya Lalu Melihat Ke Jendela)*

Coba ku lihat!

KEMUDIAN MAIMUN KELUAR TAK LAMA MASUK KEMBALI, LALU MELONGOKKAN KEPALANYA KE JENDELA LAGI

GUNARTO *(Menoleh Sedikit Kepada Maimun)*

Siapa Mun?

MAIMUN

Tak ada orang kelihatannya?!

DUDUK KEMBALI

I B U (*tampak sedih*)

Malam hari raya seperti ini ia berlalu dulu itu...

(*Terkenang*)

Mungkin

GUNARTO (*agak kesal*)

Ah Bu, lupakan sajalah apa yang sudah berlalu itu.

SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN TERDENGAR AGAK JELAS KETIKA SUASANA HENING, SAMBIL MENUNGGU DIALOG.

I B U

Waktu kami masih sama-sama muda, kami sangat berkasih-kasih. Sejelek-jelek Ayahmu, banyak juga kenangan-kenangan di masa itu yang tak dapat Ibu lupakan. Nak, mungkin ia kembali juga?

SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN MAKIN SAYUP-SAYUP LALU TERDENGAR SUARA ORANG MEMBERI SALAM DARI PINTU LUAR.

R. SALEH

Assalamualaikum, assalamualaikum... apa disini rumahnya Nyonya Saleh?

I B U

Astagfirullah! Seperti suara Ayahmu, nak? Ayahmu pulang, nak!

IBU BERGERAK MENDEKATI PINTU RUMAH LALU MEMBUKA PINTU LEBIH LEBAR. DAN NAMPAK RADEN SALEH BERDIRI DIHADAPANNYA. SUASANA JADI HENING TIBA-TIBA. HANYA TERDENGAR SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP NAMUN JELAS TERDENGAR.

R. SALEH (*setelah lama berpandangan*)

Tina? Engkau Tina??

I B U (*agak gugup*)

Saleh? Engkau Saleh?? Engkau banyak berubah, Saleh.

R. SALEH (*tersenyum malu*)

Ya. Ya aku berubah, Tina. Dua puluh tahun perceraian merubah wajahku.

(KEMUDIAN MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU)

Dan ini tentunya anak-anak kita semua?

I B U

Ya, memang ini adalah anak-anakmu semua. Sudah lebih besar dari Ayahnya. Mari duduk, dan pandangilah mereka...

R. SALEH (*ragu*)

Apa? Aku boleh duduk, Tina?

MINTARSIH MENARIK KURSI UNTUK MEMPERSILAHKAN RADEN SALEH DUDUK.

I B U

Tentu saja boleh. Mari....

(Menuntun raden saleh sampai ke kursi)

Ayahmu pulang, Nak.

MAIMUN (*gembira lalu berlutut dihadapan raden saleh*)

Ayah, aku Maimun.

R. SALEH

Maimun? Engkau sudah besar sekarang, Nak. Waktu aku pergi dulu, engkau masih kecil sekali. Kakimu masih lemah, belum dapat berdiri.

(Diam sebentar lalu melihat mintarsih)

Dan Nona ini, siapa?

MINTARSIH

Saya Mintarsih, Ayah.

(LALU MENCIUM TANGAN AYAHNYA)

R. SALEH

Ya, ya... Mintarsih. Aku dengardari jauh bahwa aku mendapat seorang anak lagi. Seorang putri.

(Memandang wajah mintarsih)

Engkau cantik, Mintarsih. Seperti Ibumu dimasa muda.

(Ibu tersipu malu)

Aku senang sekali. Tak tahu apa yang harus ku lakukan?

I B U

Aku sendiri tidak tahu dimana aku harus memulai berbicara? Anak-anak semuanya sudah besar seperti ini. Aku kira inilah bahagia yang paling besar.

R. SALEH (*tersenyum pahit*)

Ya, rupanya anak-anak dapat juga besar walaupun tidak dengan ayahnya.

I B U

Mereka semua sudah jadi orang pandai sekarang. Gunarto bekerja diperusahaan tenun. Dan Maimun tak pernah tinggal kelas selama bersekolah. Tiap kali keluar sebagai yang pertama dalam ujian. Sekarang mereka sudah mempunyai penghasilan masing-masing. Dan Mintarsih dia ini membantu aku menjahit.

MINTARSIH (*malu*)

Ah, Ibu.

R. SALEH (*sambil batuk-batuk*)

Sepuluh tahun aku menjadi seorang saudagar besar disingapur. Aku menjadi kepala perusahaan dengan pegawai berpuluh-puluh orang. Tapi malang bagiku, toko itu habis terbakar. Lalu seolah-olah seperti masih belum puas menyeret aku kelembah kehancuran, saham-saham yang ku beli merosot semua nilainya sehabis perang ini. Sesudah itu semua segala yang kukerjakan tak ada lagi yang sempurna. Sementara aku sudah mulai tua. lalu tempat tinggalku, keluargaku, anak isteriku tergambar kembali didepan mata dan jiwaku. Kalian seperti mengharapkan kasihku.

(*Batuk-batuk. Lalu memandang gunarto*)

Maukah engkau memberikan air segelas buat ku Gunarto? Hanya engkau yang tidak....

I B U (*gelisah serba salah*)

Narto, Ayahmu yang berbicara itu. Mestinya engkau gembira, nak. Sudah semestinya Ayah berjumpa kembali dengan anak-anaknya yang sudah sekian lama tidak bertemu.

R. SALEH

Kalau Narto tak mau, engkaulah Maimun. Maukah kau memberikan Ayah air segelas?

MAIMUN

Baik, Ayah.

MAIMUN BERGERAK HENDAK MENGAMBILKAN AIR MINUM, TAPI NIATNYA TERHENTI OLEH TEGURAN KERAS GUNARTO.

GUNARTO

Maimun! Kapan kau mempunyai seorang Ayah!

I B U

Gunarto!

(SEDIH, GELISAH DAN MULAI MENANGIS)

GUNARTO (*bicara perlahan tapi pahit*)

Kami tidak mempunyai Ayah, Bu. Kapan kami mempunyai seorang Ayah?

I B U (*agak keras tapi tertahan*)

Gunarto! Apa katamu itu!

GUNARTO

Kami tidak mempunyai seorang Ayah kataku. Kalau kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya kami membanting tulang selama ini? Jadi budak orang! Waktu aku berumur delapan tahun, aku dan Ibu hampir saja terjun kedalam laut, untung Ibu cepat sadar. Dan jika kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya aku menjadi anak suruhan waktu aku berumur sepuluh tahun? Kami tidak mempunyai seorang Ayah. Kami besar dalam keadaan sengsara. Rasa gembira didalam hati sedikitpun tidak ada. Dan kau Maimun,. Lupakah engkau waktu menangis disekolah rendah dulu? Karena kau tidak bisa membeli kelereng seperti kawan-kawanmu yang lain. Dan kau pergi kesekolah dengan pakaian yang sudah robek dan tambalan sana-sini? Itu semua terjadi karena kita tidak mempunyai seorang Ayah! Kalau kita punya seorang Ayah, lalu kenapa hidup kita melarat selama ini!

IBU DAN MINTARSIH MULAI MENANGIS DAN MAIMUN MERASA SEDIH.

MAIMUN

Tapi bang, Narto. Ibu saja sudah memaafkannya. Kenapa kita tidak?

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangkuan Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang “Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan.” Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah! Waktu aku berumur delapan belas tahun, tak lain yang selalu terbayang dan terlihat diruang mataku hanya gambaran Ayahku yang telah sesat! Ia melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang lalu menyeretnya kedalam lembah kedurjanaan! Lupa ia kepada anak dan isterinya! Juga lupa ia kepada kewajibannya karena nafsunya telah membawanya

kepintu neraka! Hutangnya yang ditinggalkan kepada kita bertimbun-timbun! Sampai-sampai buku tabunganku yang disimpan oleh Ibu ikut hilang juga bersama Ayah yang meninggal itu! Yah, masa kecil kita sungguh-sungguh sangat tersiksa. Maka jika memang kita mempunyai Ayah, maka Ayah itulah musuhku yang sebesar-besarnya!!

I B U
Gunarto!

(MINTARSIH DAN IBU MENANGIS)

MAIMUN
Bang!

MINTARSIH
Bang!

(KALAU MUNGKIN DIALOG MEREKA BERTIGA TADI DIUCAPKAN BERBARENGAN)

MAIMUN *(dengan suara agak sedih)*
Tapi, Bang. Lihat Ayah sudah seperti ini sekarang. Ia sudah tua bang Narto.

GUNARTO
Maimun, sering benar kau ucapkan kalimat “Ayah” kepada orang yang tidak berarti ini? Cuma karena ada seorang tua yang masuk kerumah ini dan ia mengatakan kalau ia Ayah kita, lalu kau sebut pula ia Ayah kita? Padahal dia tidak kita kenal. Sama sekali tidak Maimun. Coba kau perhatikan apakah kau benar-benar bisa merasakan kalau kau sedang berhadapan dengan Ayah mu?

MAIMUN
Bang Narto, kita adalah darah dagingnya. Bagaimanapun buruknya kelakuan dia kita tetap anaknya yang harus merawatnya.

GUNARTO
Jadi maksudmu ini adalah kewajiban kita? Sesudah ia melepaskan hawa nafsunya dimana-mana, lalu sekarang ia kembali lagi kesini karena sudah tua dan kita harus memeliharanya? Huh, enak betul!

I B U *(bingung, serba-salah)*
Gunarto, sampai hati benar kau berkata begitu terhadap Ayahmu. Ayah kandungmu.

GUNARTO *(cepat)*
Ayah kandung? Memang Gunarto yang dulu pernah punya Ayah, tapi dia sudah meninggal dunia dua puluh tahun yang lalu. Dan Gunarto yang sekarang adalah

Gunarto yang dibentuk oleh Gunarto sendiri! aku tidak pernah berhutang budi kepada siapapun diatas dunia ini. Aku merdeka, semerdeka merdekanya, Bu!

SUARA BEDUG DAN TAKBIR BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TANGIS IBU DAN MINTARSIH.

R. SALEH (*diantara batuknya*)

Aku memang berdosa dulu itu. Aku mengaku. Dan itulah sebabnya aku kembali pada hari ini. Pada hari tuaku untuk memperbaiki kesalahan dan dosaku. Tapi ternyata sekarang... yah, benar katamu Narto. Aku seorang tua dan aku tidak bermaksud untuk mendorong-dorongkan diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki.

(Berfikir, sementara maimun tertunduk diam dan mintarsih menangis dipelukan ibunya)

Baiklah aku akan pergi. Tapi tahukah kau Narto, bagaimana sedih rasa hatiku. Aku yang pernah dihormati, orang kaya yang memiliki uang berjuta-juta banyaknya, sekarang diusir sebagai pengemis oleh seorang anak kandungnya sendiri... tapi biarlah sedalam apapun aku terjermus kedalam kesengsaraan, aku tidak akan mengganggu kalian lagi.

(BERDIRI HENDAK PERGI, TETAP BATUK-BATUK)

MAIMUN (*menahan*)

Tunggu dulu, Ayah! Jika Bang Narto tidak mau menerima Ayah, akulah yang menerima Ayah. Aku tidak peduli apa yang terjadi!

GUNARTO

Maimun! Apa pernah kau menerima pertolongan dari orang tua seperti ini? Aku pernah menerima tamparan dan tendangan juga pukulan dari dia dulu! Tapi sebiji djarahpun, tak pernah aku menerima apa-apa dari dia!

MAIMUN

Jangan begitu keras, Bang Narto.

GUNARTO (*marah, dengan cepat*)

Jangan kau membela dia! Ingat, siapa yang membesarkan kau! Kau lupa! Akulah yang membiayaimu selama ini dari penghasilanku sebagai kuli dan kacung suruhan! Ayahmu yang sebenar-benarnya adalah aku!

MINTARSIH

Engkau menyakiti hati Ibu, Bang.

(SAMBIL TERSEDU-SEDU)

GUNARTO

Kau ikut pula membela-bela dia! Sedangkan untuk kau, aku juga yang bertindak menjadi Ayahmu selama ini! Baiklah, peliharalah orang itu jika memang kalian cinta kepadanya! Mungkin kau tidak merasakan dulu pahit getirnya hidup karena kita tidak punya seorang Ayah. Tapi sudahlah, demi kebahagiaan saudara-saudaraku, jangan sampai menderita seperti aku ini.

IBU DAN MINTARSIH TERUS MENANGIS. SEMENTARA MAIMUN DIAM KAKU. SUARA BEDUG DAN TAKBIR TERUS BERSAHUT-SAHUTAN. LALU TERDENGAR SUARA GEMURUH PETIR DAN HUJANPUN TURUN.

R. SALEH

Aku mengerti... bagiku tidak ada jalan untuk kembali. Jika aku kembali aku hanya mengganggu kedamaian dan kebahagiaan anakku saja. Biarlah aku pergi. Inilah jalan yang terbaik. Tidak ada jalan untuk kembali.

RADEN SALEH BERGERAK PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK, SEMENTARA MAIMUN MENGIKUTI DARI BELAKANG.

MAIMUN

Ayah, apa Ayah punya uang? Ayah sudah makan?

MINTARSIH (*dengan air mata tangisan*)

Kemana Ayah akan pergi sekarang?

R. SALEH

Tepi jalan atau dalam sungai. Aku cuma seorang pengemis sekarang. Seharusnya memang aku malu untuk masuk kedalam rumah ini yang kutinggalkan dulu. Aku sudah tua lemah dan sadar, langkahku terayun kembali. Yah, sudah tiga hari aku berdiri didepan sana, tapi aku malu tak sanggup sebenarnya untuk masuk kesini. Aku sudah tua, dan

RADEN SALEH MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU LALU KELUAR DENGAN PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK. BERJALAN LEMAH DIIRINGI SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP MASIH TERDENGAR, SEMENTARA HUJAN MULAI TURUN DENGAN DERAS.

IBU (*sambil menangis*)

Malam hari raya dia pergi dan datang untuk pergi kembali. Seperti gelombang yang dimainkan oleh angin topan. Demikianlah nasib Ibu, Nak.

MINTARSIH (*sambil menangis menghampiri gunarto, lalu bergerak kedekat jendela*)

Bang.... bagaimanakah Abang? Tidak dapatkah Abang memaafkan Ayah? Besok hari raya, sudah semestinya kita saling memaafkan. Abang tidak kasihan?

Kemana dia akan pergi setua itu?

HUJAN SEMAKIN DERAS.

MAIMUN (*kesal*)

Tidak ada rasa belas kasihan. Tidak ada rasa tanggung jawab terhadap adik-adiknya yang tidak berAyah lagi.

MINTARSIH

Dalam hujan lebat seperti ini, Abang suruh dia pergi. Dia Ayah kita Bang. Ayah kita sendiri!

GUNARTO (*memandang adiknya*)

Janganlah kalian lihat aku sebagai terdakwa. Mengapa kalian menyalahkan aku saja? Aku sudah hilangkan semua rasa itu! Sekarang kalian harus pilih, dia atau aku!!

MAIMUN (*tiba-tiba bangkit marahnya*)

Tidak! Aku akan panggil kembali Ayahku pulang! Aku tidak peduli apa yang Abang mau lakukan? Kalau perlu bunuh saja aku kalau Abang mau! Aku akan panggil Ayahku! Ayahku pulang! Ayahku mesti pulang!

MAIMUN LARI KELUAR RUMAH. SEMENTARA HUJAN MAKIN LEBAT DIIRINGI SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN SAYUP-SAYUP TERDENGAR.

GUNARTO

Maimun kembali!

GUNARTO CEPAT HENDAK MENYUSUL MAIMUN TAPI TIDAK JADI LALU PERLAHAN-LAHAN DUDUK KEMBALI. IBU DAN MINTARSIH MENANGIS. SUASANA HENING SEJENAK HANYA TERDENGAR SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN SERTA GEMURUH HUJAN. TAK BERAPA LAMA TAMPAK MAIMUN MASUK KEMBALI. NAMUN IA HANYA MEMBAWA PAKAIAN DAN KOPIAH AYAHNYA SAJA. MAIMUN KELIHATAN MENANGIS.

MINTARSIH

Mana Ayah, Bang?

I B U

Mana Ayahmu?

MAIMUN

Tidak aku lihat. Hanya kopiah dan bajunya saja yang kudapati....

GUNARTO

Maimun, dimana kau dapatkan baju dan kopiah itu?

MAIMUN

Dibawah lampu dekat jembatan...

GUNARTO

Lalu Ayah? Bagaimana dengan Ayah? Dimana Ayah?

MAIMUN

Aku tidak tahu....

GUNARTO (*kaget. Sadar*)

Jadi, jadi Ayah meloncat kedalam sungai!!

I B U (*menjerit*)

Gunarto....!!!

GUNARTO (*berbicara sendiri sambil memegang pakaian dan kopiah ayahnya. Tampak menyesal*)

Dia tak tahan menerima penghinaan dariku. Dia yang biasa dihormati orang, dan dia yang angkuh, yah, angkuh seperti diriku juga.... Ayahku. Aku telah membunuh Ayahku. Ayahku sendiri. Ayahku pulang, Ayahku pulang.....

GUNARTO BERTERIAK MEMANGGIL-MANGGIL AYAHNYA LALU LARI KELUAR RUMAH DAN TERUS BERTERIAK-TERIAK SEPERTI ORANG GILA. IBU MINTARSIH DAN MAIMUN BERBARENGAN BERTERIAK MEMANGGIL GUNARTO “GUNARTO....!!!” SUARA BEDUG BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI TAKBIR. SEMENTARA HUJAN MASIH SAJA TURUN DENGAN DERASNYA. LAMPU PANGGUNG PERLAHAN-LAHAN MATI LALU LAYAR TURUN.

S E L E S A I